

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia pada periode ini mengalami masa sulit dalam menghadapi wabah virus corona yang melanda di sepanjang tahun 2020. Pasalnya pada tahun 2020 sebagian daerah yang ada di Indonesia seharusnya menikmati pesta rakyat yaitu pemilihan kepala daerah. Akibat *virus Corona* Pemilihan Kepala Daerah serentak diundur, dengan melalui PERPPU Nomor 2 Tahun 2020 Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa pemilihan kepala daerah diselenggarakan pada 9 Desember 2020. Awalnya Pemilihan kepala daerah 2020 akan diselenggarakan pada 23 September untuk memilih 9 Gubernur, 224 Bupati, dan 37 Walikota secara serentak. Sebelum Indonesia dilanda pandemi *Covid-19*, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan persiapan serangkaian tahapan pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 secara serentak.

Akibat merebaknya *Covid-19*, komisi Pemilihan Umum akhirnya mengeluarkan keputusan KPU 179/PL.02-kpt/01/KPU/III/2020 yang mengatur penundaan berbagai tahapan Pilpres 2020, yaitu pelaksanaan pencocokan data penelitian verifikasi syarat dukungan calon perseorangan, pelantikan dan masa kerja Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan pemutakhiran dan penyusunan daftar Pembentukan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) Penundaan beberapa tahapan PILKADA tersebut dianggap dapat menimbulkan berbagai dampak yang sangat signifikan dalam penyelenggaraannya yakni baik yang sifatnya positif atau negatif

Meski pada Perppu no 2 tahun 2020 isinya terdapat pasal yang mengatur bahwa PILKADA 2020 dapat ditunda apabila situasi yang tidak mungkin, pasal ini justru dianggap tidak efektif. Apalagi Perppu no 2 Tahun 2020 juga tidak mengatur persoalan anggaran dan Perppu ini juga tidak dapat menjadi dasar bagi komisi pemilihan umum untuk melakukan diskresi dalam menilai situasi pandemi *Covid-19* di suatu wilayah yang yang bisa dianggap mengganggu penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

Kelonggaran pengaturan pada Perppu tersebut justru bisa memicu persoalan yang baru. Persoalan itu bukan hanya soal ketidakpastian bagi penyelenggara karena tingkat kemungkinan penyelenggaraan PILKADA 2020 dihantui oleh situasi saat pandemi Covid 19, Tidak dipungkiri juga besarnya kemungkinan KPU akan kesulitan membuat aturan yang bisa mengatasi situasi sebuah wilayah dan status kesehatan suatu daerah dalam penyelenggaraan PILKADA.

Hal tersebut menguji kedisiplinan masyarakat, termasuk kepercayaan publik terhadap penyelenggara dalam melaksanakan pemilihan kepala daerah yang aman sesuai proses yang berlaku. Misalnya PILKADA dijalankan sesuai protocol kesehatan dan aturan yang ditetapkan diharapkan pelaksanaannya tidak hanya menjamin keselamatan masyarakat, akan tetapi juga kualitas penyelenggaraan PILKADA.

Kesadaran politik dan kepercayaan publik terhadap pemerintah (kepercayaan politik) sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Salah satunya di masyarakat kecamatan Cineam Desa Cijulang Kabupaten Tasikmalaya yang melaksanakan pemilihan kepala daerah pada 9 Desember 2020.

Dimana pada PILKADA tahun 2015 Desa Cijulang Kecamatan Cineam persentase partisipasi masyarakatnya sangatlah rendah dibandingkan desa lain yang berada di Kecamatan Cineam, dengan presentase 67,57% dimana jumlah hak suara 3.207 dan penggunaan hak pilih hanya 2.167.

Akan tetapi berbeda halnya dengan Masyarakat Desa Cijulang pada PILKADA tahun 2020 ini yang diperbincangkan oleh banyak pihak akan mengalami turunnya partisipasi dalam pelaksanaannya PILKADA, masyarakat Desa Cijulang mengalami partisipasi masyarakat yang begitu luar biasa di masa pandemi *covid-19* yang dikhawatirkan sebagai ajang penyebaran *virus corona* dan juga kampanye yang terbatas akibat pandemi ini dikhawatirkan berdampak pada kesadaran politik masyarakat ataupun pengetahuan bagi masyarakat luas. Karena PILKADA di tengah pandemi seperti sekarang ini memiliki aturan berkampanye yaitu tidak adanya rapat akbar atau pengerahan masa saat kampanye demi keselamatan banyak orang.

Disisi banyak pihak yang pro dan kontra terhadap pelaksanaannya PILKADA, masyarakat Desa Cijulang Kecamatan Cineam memiliki partisipasi masyarakat yang cukup bagus, bisa dilihat dari jumlah hak suara yang masuk lebih banyak di PILKADA Tahun 2020 dari pada tahun 2015 yang lalu. Dari data resmi yang di peroleh hak suara pada PILKADA tahun 2020 yaitu 76.87%. Tercatat jumlah hak pilih masyarakat Desa Cijulang yaitu 3.278 dan hak suara yang digunakan 2.520 dengan hal itu Hak suara yang tidak digunakan hanya 758. Dibandingkan PILKADA tahun 2015 partisipasi masyarakat Desa Cijulang hanya 67,57%. Masyarakat Desa Cijulang Membatah argumen banyak pihak yang

menilai bahwa PILKADA di tengah pandemi ini akan mengalami penurunan partisipasi Masyarakat. Hal ini menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Cijulang.

Hal ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan politik masyarakat terhadap pemerintah dinilai berpengaruh seperti dalam buku Ramlan Surbakti menyebutkan dua variabel penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu kesadaran politik dan kepercayaan publik dan menurut Jefry M. Peige menyatakan apabila seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap pemerintah (kepercayaan politik) dan kesadaran politik tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif dan sebaliknya. Masyarakat Desa Cijulang pada Masa pandemi *Covid-19* bisa melaksanakan PILKADA cukup bagus dan partisipasi masyarakatnya meningkat karena adanya kesadaran politik disetiap individualnya. Disisi lain ada kekhawatiran masyarakat sendiri dalam menghadapi PILKADA di tengah pandemi dikhawatirkan menjadi penyebaran virus *Corona* tetapi masyarakat bisa ikut andil dalam berpolitik seperti sebelum dilaksanakannya PILKADA, masyarakat membentuk kelompok kepentingan untuk mensukseskan pilihan calonnya masing-masing.

Dilihat dari berkampanye masyarakat Desa Cijulang juga melakukan diskusi santai mengenai berpolitik dan memenangkan calonnya masing-masing dengan cara yg unik yaitu liliwetan atau makan bersama masyarakat desa Cijulang disetiap perkampungan. Disamping itu para Paslon menggunakan media sosial yaitu diskusi melalui *daring* dan *zoom meeting* dan juga mengerahkan relawan

politik secara *door to door*. Kampanye di Desa Cijulang pun memiliki partisipasi yang cukup banyak karena ada jaringan dan mesin partai hingga ke tingkat TPS sehingga tidak ada pengerahan masa yang tersentral di suatu lokasi. Akan tetapi, melalui mesin partai sosialisasi dan kampanye dilakukan setiap desa dan kampung sesuai prokes yaitu memakai masker dan menyediakan handsantizer dan tempat cuci tangan itupun dengan kursi duduk yang berjarak dan di hadiri masyarakat yg terbatas. Sehingga masyarakat Desa Cineam memiliki kepercayaan terhadap pelaksanaannya PILKADA di tengah pandemi ini. Dapat dilihat juga pada hari-h di laksanakan nya PILKADA Tahun 2020, masyarakatnya antusias dalam penggunaan hak pilihnya. Dan jalannya pelaksanaan PILKADA sesuai Protokol kesehatan yang dianjurkan sesuai oleh Pemerintah sangat di dukung oleh masyarakat Desa Cijulang. Dimana masyarakat Desa Cijulang menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan melakukan pengukuran suhu badan pengguna hak suara yang masuk ke TPS.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kepercayaan politik masyarakat terhadap pemerintah dapat mempengaruhi atau tidaknya dalam Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PILKADA di tengah pandemi yang dianggap mengkhawatirkan. Untuk itu perlu adanya indikator terhadap variabel yang akan diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu **variabel x** atau bebas dan **variabel y** atau terikat. **Varibel x** dalam peneltian ini adalah kepercayaan politik masyarakat, Indikator kepercayaan politik yaitu, *Trusworthy* (dapat dipercaya), *Responsiveness* (Responsif), *Integrity* (integritas) *shimpathy and understanding*, *worthy of pride* (layak diapresiasi), *effectiviness* (efektif),

reliability (keandalan), dan indikator partisipasi masyarakat yaitu, mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik, menggunakan hak suara di TPS, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan dan dengan pengajuan petisi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan sebelumnya yaitu kepercayaan politik dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Cijulang Dalam PILKADA di tengah pandemi pada tahun 2020.

Penelitian mengkaji kepercayaan politik masyarakat Desa Cijulang dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 dan mengkaji faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat disaat pandemi seperti sekarang ini, maka penulis menetapkan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam PILKADA Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu;

1. Seberapa tinggi Kepercayaan politik masyarakat Desa Cijulang?
2. Seberapa tinngi partisipasi masyarakat Desa Cijulang?
3. Seberapa besar pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi masyarakat Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?
4. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Cijulang?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan terhadap penelitian maupun penulisan skripsi yang sedang disusun, peneliti tersebut memberikan batasan masalah yaitu membahas mengenai pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilhan kepala daerah di tengah pandemi *Covid-19* tepatnya di Desa Cijulang Kabupaten Tasikmalaya dengan beberapa analisis kepercayaan politik masyarakat dan faktor yang mempengaruhi patisipasi politik masyarakat Desa Cijulang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilihan kepala daerah di tengah pandemi tepatnya di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dengan beberapa analisis kepercayaan politik terhadap Pemerintah serta menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Cijulang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiannya, maka manfaat dari penelitian ini secara akademis, teoritis dan praktisnya yaitu:

1. Manfaat Penelitian secara Akademis diharapkan dapat menambah referensi penelitian di kampus Universitas Siliwangi khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta menambah wawasan bagi penulis.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat luas tentang kepercayaan publik terhadap partisipasi masyarakat.

Manfaat Penelitian Secara Praktis diharapkan mampu mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam PILKADA di tengah pandemi *covid 19* di Desa Cijulang Kabupaten Tasikmalaya.